



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN R. GLASSER DENGAN PENDEKATAN OUTDOOR LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENULIS PUISI SISWA KELAS VII SMP ABUHURAERAH

A. Muh. Ayyub Ht ¹, Subianto Basri²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Mamuju

Corresponding author: andiht733@gmail.com
Subiantobasri62@gmail.com

Info Artikel

Submit: 30 April
2023

Accepted: 15 Mei
2023

Publish: 31
Mei 2023

Keywords:
Model R. Glasser,
Hasil Belajar,
Menulis Puisi

© 2023
Education and
Talent
Development
Center of Indonesia
(ETDC Indonesia)
Under the license
CC BY-SA 4.0



Abstrak

Penerapan Model Pembelajaran R. Glasser dengan Pendekatan " Outdoor Learning " yang didesain dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas menjadi salah satu cara atau solusi dalam meretas permasalahan penulisan puisi Siswa Kelas VII SMP Abuhuraerah . Penerapan model pembelajaran tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi. Selain itu pendekatan " Outdoor Learning" dapat memberikan semangat dan nilai tambah bagi siswa untuk menemukan suasana yang baru dalam penulisan puisi. Dari hasil penerapan model pembelajaran R. Glasser dengan pendekatan " Outdoor Learning " terjadi peningkatan hasil belajar pada setiap aspek yang diamati. Pada aspek kesesuaian tema terjadi peningkatan 0,89 dari pratindakan ke siklus 1, dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 0,96 sehingga total dari pratindakan ke siklus 2 sebesar 1,85. Pada aspek diksi meningkat 1,5 dari pratindakan ke siklus 1. Siklus 1 ke siklus 2 sebesar 1,04 sehingga total dari pratindakan ke siklus 2 sebesar 2,54. Pada aspek pengimajian terjadi peningkatan 1,16 dari pratindakan ke siklus 1. Dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 1,07 sehingga total dari pratindakan ke siklus 2 sebesar 2,23. Selanjutnya pada aspek amanat terjadi peningkatan 1,08 dari pratindakan ke siklus 1, dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 0,92 sehingga total dari pratindakan ke siklus 2 sebesar 2.

1. Pendahuluan

Pengajaran sastra menjadi aspek penting dalam pembelajaran bahasa di sekolah diantaranya menulis novel, cerpen, drama maupun puisi. Dari keempat kategori sastra tersebut, hal yang cenderung dianggap membosankan ataupun menjenuhkan adalah menulis puisi. Secara hakikat menulis puisi merupakan realitas pengalaman yang dituangkan penulis dalam bentuk keindahan baik dalam pemilihan diksi maupun gaya bahasa yang dituliskannya lalu dikaji dengan analisis isi, analisis teks dan budaya, analisis naratif dan lain sebagainya (Rafiek,2013: 2).

Proses pengajaran di sekolah formal tengah mengalami kejenuhan. Hal tersebut terjadi karena rutinitas dan proses belajar yang cenderung kaku dan baku serta tidak mengutamakan ide kreatifitas setiap peserta didik karena semua harus terpola linier di dalam kelas (Widiasworo,2017:79). Secara kultural pengajaran menulis puisi oleh siswa di kelas hanya sekadar kegiatan pembelajaran untuk menggugurkan kewajiban kurikulum saja, sebab siswa akan aktif dalam kegiatan belajarnya bila ada motivasi baik secara ekstrinsik maupun intrinsik (Rusman,2016: 111),oleh sebab itu perlu dilakukan inovasi secara kontinyu dan terstruktur untuk mengubah konteks tersebut karena puisi merupakan bagian dari representasi kebudayaan di lingkungan masyarakat kita sehingga dibutuhkan pengambilan keputusan yang mudah dan cepat dengan menyusun metode, prosedur atau program yang tetap (Uwes dan Rusdiana,2017: 160-161). Salah satu penyusunan metode tersebut dengan cara penilaian. Penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek (Sudjana,2016: 3). Oleh sebab itu seorang Guru perlu mengumpulkan data yang tepat agar dapat dilanjutkan dengan pemberian pembinaan yang tepat pula. Arikunto & Cepi (dalam Ayyub & Nur Silfiah Amin, 2022).

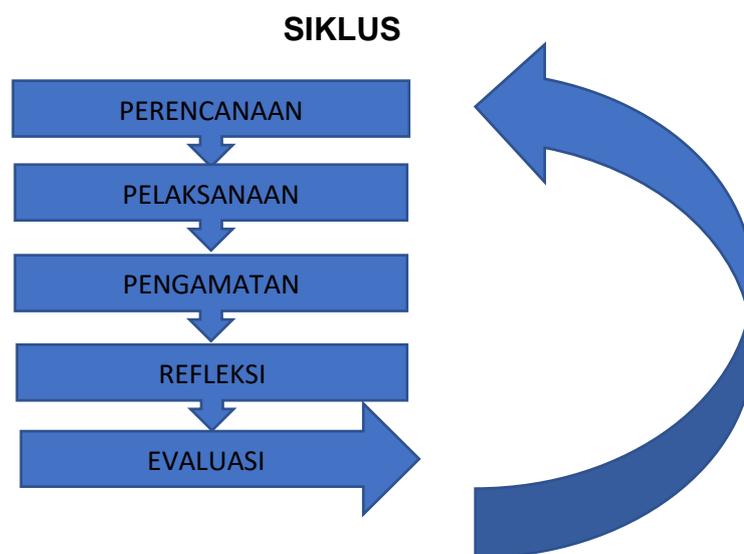
Puisi merupakan karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair yang secara imajinatif dituangkan dalam bentuk pilihan kata yang padat dan penuh makna kehidupan. Pradopo (dalam Suherman, 2022). Dalam penulisan puisi pun tentunya akan mengalami berbagai kesulitan diantaranya adalah kesulitan dalam pemilihan tema, diksi, imaji,majas, serta penyampaian amanat. Adawiah (dalam Kartini dkk, 2022). Penulisan puisi secara garis besarnya terdiri dari puisi lama dan puisi modern. Puisi lama terikat dengan aturan penulisan tertentu seperti pengaturan jumlah baris pada setiap baitnya, kalimat maupun iramanya sedangkan puisi baru atau modern tidak lagi diikat dengan aturan tertentu dan cenderung lebih bebas dalam penulisan. Hal tersebut tentunya menjadi petunjuk bahwa dalam penulisan puisi pun terjadi pergeseran tatanan nilai yang sebelumnya lebih tertutup menuju kerealitas yang lebih kontekstual berdasarkan perkembangan masa.

Untuk menumbuhkan semangat siswa SMP Abuhuraerah Kelas VII Pasangkayu dalam menulis puisi peneliti mengoptimalkan mental maupun logika siswa untuk mengekspresikan dirinya pada realitas pengalaman di kelas maupun di luar kelas agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal, karena menulis puisi lebih mudah dilakukan jika berdasarkan pengalaman pribadi, Komaidi (dalam

Yusuf, 2022) maka dari itu penulis menggunakan model pembelajaran R. Glasser dengan Pendekatan " Outdoor Learning " untuk menghasilkan puisi – puisi modern yang lebih konstruktif dan menyenangkan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan menurut desain yang diajukan oleh Muliawan. Menurut Muliawan setiap siklus pada penelitian tindakan kelas terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi. Selanjutnya dapat dilihat pada gambaran di bawah ini



(Muliawan,2018 : 9)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa SMP Abuhuraerah Kelas VII Kabupaten Pasangkayu Sulawesi Barat dengan jumlah sampel 26 siswa yang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Maret sampai 3 April 2023.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan tes, setelah itu dianalisis dengan cara :

1. Menilai hasil kerja siswa berdasarkan standar dari rubrik penilaian
2. Merekap hasil kerja siswa berdasarkan aspek yang diamati
3. Menampilkan nilai rata –rata yang diperoleh

Penilaian dilakukan dengan menggunakan rumus :

Nilai yang diperoleh siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Maksimal}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Dari hasil akhir penilaian tersebut kemudian dikonfirmasi terhadap penilaian acuan patokan sekolah berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal yang ada berdasarkan tabel di bawah ini :

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Belajar

Ketuntasan Belajar Siswa	Kualifikasi
≥70	Tuntas
<70	Tidak Tuntas

Sumber (KKM Sekolah Tahun 2023)

Adapun rubrik penilaian menulis puisi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Rubrik Penilaian Menulis Puisi

NO	Aspek yang diamati	Skor
1	Kesesuaian Tema	5
2	Diksi	10
3	Pengimajian	10
4	Amanat	10
Skor yang di peroleh siswa		-
Skor maksimal		35

3. Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil dari penelitian menulis puisi dengan menerapkan model pembelajaran R. Glasser dengan pendekatan “ Outdoor Learning “ pada siswa kelas VII SMP Abuhuraerah Pasangkayu dapat dilihat dari tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3. Nilai Rata-rata Pratindakan, Siklus 1 dan Siklus 2

NO	Aspek yang Diamati	Nilai Rata-Rata
----	--------------------	-----------------

		Pratindakan	Siklus 1	Siklus 2
1.	Kesesuaian Tema	2,42	3,31	4,27
2.	Diksi	5,54	7,04	8,08
3.	Pengimajian	5,42	6,58	7,65
4.	Amanat	5,42	6,5	7,42
Total		18,8	23,43	27,42

Nampak dari tabel di atas akan adanya peningkatan yang signifikan dari pratindakan ke Siklus 1 maupun dari Siklus 1 ke Siklus 2. Untuk lebih jelasnya dapat pula dilihat pada diagram batang di bawah ini :

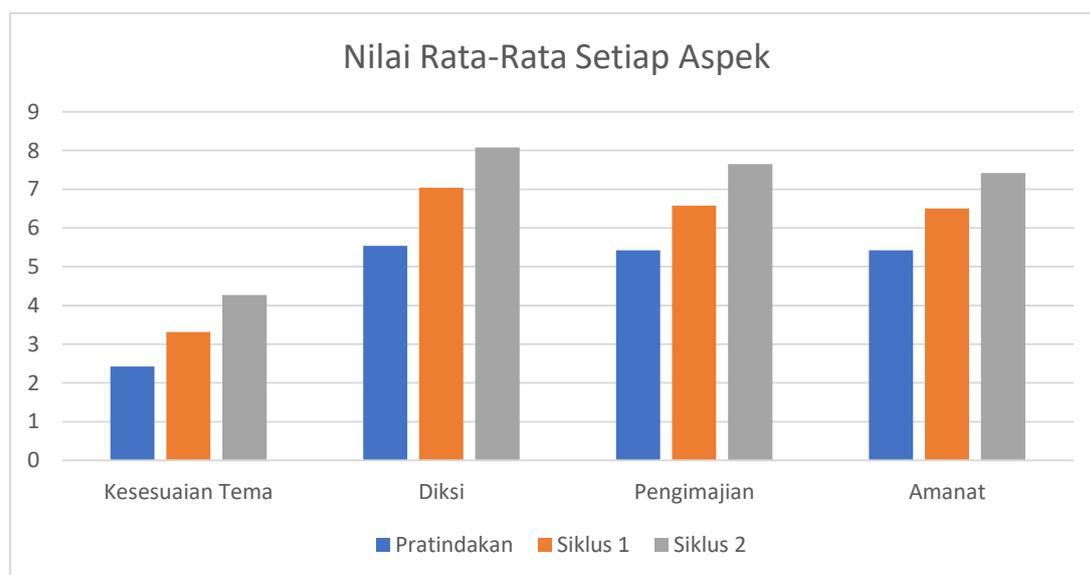


Diagram 1. Nilai rata-rata setiap aspek dari pratindakan, siklus 1 dan siklus 2

Dari diagram batang tersebut terdapat peningkatan pada setiap aspek yang diamati baik kesesuaian tema, diksi, pengimajian dan amanat dari pratindakan ke siklus 1 maupun ke siklus 2.

Selanjutnya dapat dilihat nilai yang diperoleh siswa pada setiap fase tindakan baik pada saat pratindakan maupun pada siklus 1 dan siklus 2 pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Nilai yang Diperoleh Siswa dalam Menulis Puisi

No.	Nama	Pratindakan	Siklus 1	Siklus 2
1	A1	48,6	60	74,3
2	A2	57,1	68,6	77,1
3	A3	54,3	71,4	77,1
4	A4	57,1	74,3	82,9
5	A5	51,4	65,7	74,3
6	A6	54,3	62,9	71,4
7	A7	60	71,4	85,7
8	A8	51,4	62,9	74,3
9	A9	48,6	62,9	74,3
10	A10	48,6	65,7	80
11	A11	54,3	68,6	80
12	A12	51,4	62,9	74,3
13	A13	62,9	74,3	85,7
14	A14	54,3	60	80
15	A15	51,4	62,9	74,3
16	A16	60	74,3	80
17	A17	48,6	62,9	77,1
18	A18	54,3	62,9	74,3
19	A19	54,3	60	82,9
20	A20	57,1	74,3	80
21	A21	51,4	62,9	74,3
22	A22	51,4	65,7	77,1
23	A23	54,3	65,7	82,9
24	A24	60	77,1	91,4

25	A25	48,6	62,9	74,3
26	A26	51,4	74,3	77,1
Jumlah		1397,1	1737,5	2037,1
Nilai Minimal		48,6	60	71,4
Nilai Maksimal		62,9	77,1	91,4
Rata-rata		53,73	66,83	78,35

Pembahasan

Proses penelitian menulis puisi dengan menerapkan model pembelajaran R. Glasser dengan pendekatan “ Outdoor Learning “ pada siswa kelas VII SMP Abuhuraerah Pasangkayu dimulai dengan observasi kelas yang kemudian dilanjutkan dengan fase pratindakan melalui pemberian tugas kepada siswa untuk menulis puisi dengan tema “ Pahlawanku “ . Pada kegiatan pratindakan tersebut nampak siswa menulis dengan prinsip asal jadi dan belum nampak adanya keseriusan dalam penulisan.

Menindaklanjuti hasil Pratindakan tersebut penulis merancang pembelajaran Siklus 1 untuk menerapkan model pembelajaran R. Glasser dimana siswa diajak untuk merasakan secara langsung dalam memahami penulisan puisi. Pembelajaran Siklus 1 terdiri dari dua kali pertemuan dimana pertemuan pertama berupa penjelasan secara otentik akan pembelajaran menulis puisi kemudian ditindaklanjuti dengan pertemuan kedua dengan pendekatan “Outdoor Learning” dimana siswa diajak keluar ruangan untuk mengapresiasi diri secara langsung pada obyek yang diinginkan. Pada Siklus 1 penulis masih memilih tema yang sama pada kegiatan pratindakan yaitu “ Pahlawanku”.

Pada Siklus 1 hasil yang dicapai oleh siswa mengalami peningkatan dari pratindakan sebelumnya, namun baru terdapat 8 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal sedangkan terdapat 18 siswa yang masih di bawah standar KKM. Menyikapi hal tersebut penulis melakukan refleksi terhadap pembelajaran Siklus 1 dengan merancang kembali pembelajaran untuk Siklus 2.

Pada Siklus 2 penulis kembali merancang pembelajaran dengan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama melakukan evaluasi penguatan terhadap kaidah-kaidah penulisan puisi yang diharapkan dan minindaklanjuti ke pertemuan kedua dengan pembelajaran “ Outdoor Learning” dengan tema “ Ibu”. Pada hasil Siklus 2 terjadi peningkatan yang cukup signifikan dimana seluruh siswa mencapai nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan. Adapun nilai minimal pada Siklus 2 yaitu 71,4 dan nilai maksimal 91,4.

Adapun deskripsi nilai rata-rata yang diperoleh siswa untuk setiap fase dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Rata-rata nilai hasil Pratindakan, Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Deskripsi	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-rata
1.	Pratindakan	48,6	62,9	53,73
2.	Siklus 1	60	77,1	66,83
3.	Siklus 2	71,4	91,4	78,35

Pada tabel di atas nampak pada pratindakan siswa memperoleh nilai terendah 48,6 dengan nilai tertinggi 62,9 dengan rata-rata 53,73. Pada Siklus 1 nilai terendah 60 dengan nilai tertinggi 77,1 dengan rata-rata 66,83 sedangkan pada Siklus 2 memperoleh nilai terendah 71,4 dengan nilai tertinggi 91,4 dengan rata-rata 78,35.

Deskripsi nilai maksimal, nilai minimal dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa dapat juga dilihat dari diagram batang di bawah ini :

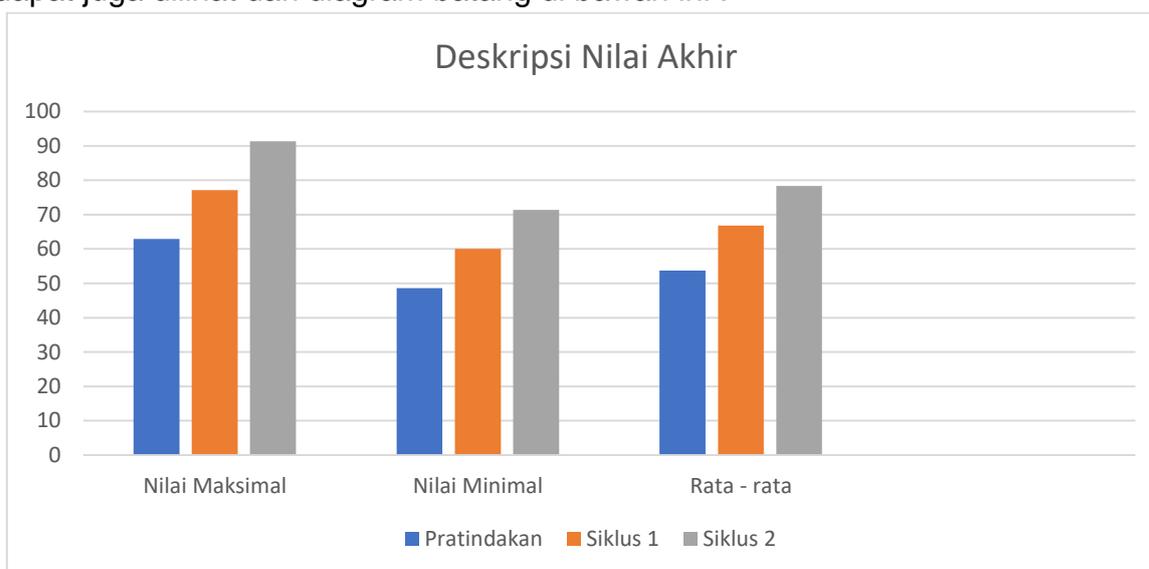


Diagram 2. Deskripsi nilai maksimal, minimal dan rata-rata setiap fase yang diperoleh siswa

Dari diagram tersebut dapat dilihat terjadi peningkatan dari pratindakan ke siklus 1 sebesar 13,1. Peningkatan juga terlihat dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 11,52 sehingga total peningkatan dari pratindakan ke siklus 2 sebesar 24,62.

Selain itu, nampak pula terjadi peningkatan pada setiap aspek yang diamati. Pada aspek kesesuaian tema terjadi peningkatan 0,89 dari pratindakan ke siklus 1, dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 0,96 sehingga total dari pratindakan ke siklus 2 sebesar 1,85. Pada aspek diksi meningkat 1,5 dari pratindakan ke siklus 1. Siklus 1 ke siklus 2 sebesar 1,04 sehingga total dari pratindakan ke siklus 2 sebesar 2,54. Pada aspek pengimajian terjadi peningkatan 1,16 dari pratindakan ke siklus 1. Dari

siklus 1 ke siklus 2 sebesar 1,07 sehingga total dari pratindakan ke siklus 2 sebesar 2,23. Selanjutnya pada aspek amanat terjadi peningkatan 1,08 dari pratindakan ke siklus 1, dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 0,92 sehingga total dari pratindakan ke siklus 2 sebesar 2.

4. Kesimpulan

Terjadi peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran R. Glasser dengan pendekatan “ Outdoor Learning “ pada siswa kelas VII SMP Abuhuraerah Pasangkayu. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan pada setiap aspek yang diamati. Pada aspek kesesuaian tema terjadi peningkatan sebesar 1,85 dari pratindakan ke siklus 2. Pada aspek diksi meningkat 2,54 dari pratindakan ke siklus 2 . Pada aspek pengimajian terjadi peningkatan 2,23 dari pratindakan ke siklus 2. Selanjutnya pada aspek amanat terjadi peningkatan sebesar 2 dari pratindakan ke siklus 2.

Daftar Pustaka

- Ayyub & Nur Silfiah Amin.(2022).Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan Observasi Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Jurisprudensial Pada Siswa SMP IT Ashabul Kahfi Pasangkayu Kelas VII. *Jurnal Pendidikan dan Konseling: Special Issue (General)*. Vol. 4 No. 6 (2022). DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6>
- Kartini, Ari dkk . (2022). Kajian Psikologi Pembelajaran Menulis Puisi dalam Perspektif Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Volume 7 Nomor 2 September 2022. DOI: <http://dx.doi.org/10.26737/jp-basi.v7i2.3033>
- Muliawan, Jasa Ungguh. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rafiek, M. (2013). *Pengkajian Sastra*. Bandung: Refika Aditama.
- Rusman. (2016). *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suherman, A. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Akrostik (Penelitian Tindakan Kelas). *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 5(1),33-48 25-June-2022. DOI: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1>
- Uwes, Sanusi & H.A.Rusdiana.(2017). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Widiasworo, Erwin. (2017). *Strategi & Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Yusuf, Muhammad. (2022). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Teks Berita Siswa Kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2020/ 2021. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol.7(1), 2022:1-16.